



DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN KREATIF HASIL PERTANIAN BERBASIS IPTEK: KUNCI PEMBERDAYAAN EKONOMI KWT TIRTA RAHAYU

Beta Asteria¹, Sulastiningsih², Muhammad Subkhan³, Dimas Rizky Kurniawan⁴,
Rafif Raditya Muhrizal⁵

^{1,3,4}Program Studi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Indonesia

^{2,5}Program Studi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Indonesia

*Email: beta_asteria@stieww.ac.id¹, sulastiningsih@stieww.ac.id², msubkhan@stieww.ac.id³,
dimasrizkykurni06@gmail.com⁴, Rafif7898@gmail.com⁵

Corresponding author:

Beta Asteria
STIE Widya Wiwaha
beta_asteria@stieww.ac.id

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani Tirta Rahayu yang berlokasi di Kalurahan Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, memiliki semangat tinggi dalam mendukung ketahanan pangan lokal. Namun, kelompok ini mengalami beberapa kendala sehubungan dengan rendahnya pemahaman dalam membuat produk olahan kreatif, pengemasan yang menarik, dan keterbatasan pemasaran digital. Sehubungan dengan itu, pengabdian ini diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas produksi melalui kreativitas dalam diversifikasi produk. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini antara lain sosialisasi, pelatihan manajemen produksi, pelatihan pengemasan guna meningkatkan nilai produk pertanian. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa produk diversifikasi untuk dapat dijual dari buah dan sayur dihasilkan seperti naget sayur, healthy juice, keripik sayur, dan paket sayur. Produk-produk tersebut memiliki nilai ekonomi dan juga merupakan inovasi untuk mengoptimalkan konsumsi sayur buah bagi anak-anak yang tidak suka mengonsumsi sayur buah. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan dari sisi produksi mampu memperkuat kapasitas usaha tani, meningkatkan nilai jual produk, dan berdampak secara ekonomi bagi kelompok wanita tani secara kreatif dan mandiri.

Kata Kunci: diversifikasi; kreatif; produk; ketahanan pangan; wanita tani

ABSTRACT

The Tirta Rahayu Women's Farmers Group, located in Tamanan Village, Banguntapan Subdistrict, Bantul Regency, is highly motivated to support local food security. However, the group faces several challenges, including a lack of understanding of creative processed products, attractive packaging, and limited digital marketing. Therefore, this community service program aims to increase production capacity through creativity in product diversification. The methods used in this community service program include outreach, production management training, and packaging training to increase the value of agricultural products. The results of this program indicate that diversified products for sale from fruit and vegetables are produced, such as vegetable nuggets, healthy juice, vegetable chips, and vegetable package. These products have economic value and represent an innovation to optimize fruit and vegetable consumption among children who do not like them. This demonstrates that production assistance can strengthen farming capacity, increase product sales value, and have an economic impact on women's farming groups in a creative and independent manner.

Keywords: diversification; creative; products; food security; women farmers

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia ditujukan untuk meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, meningkatkan ekspor, memperluas lapangan pekerjaan, mendorong kesempatan berusaha dan meningkatkan

pendapatan kesejahteraan petani (Kartikasari et al., 2021). Dalam menjawab tantangan berupa ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan, peran kelompok masyarakat berbasis komunitas, menjadi semakin perlu memberdayakan secara strategis, mengingat sektor pertanian sebagai sektor penggerak utama ekonomi nasional, salah satunya di wilayah agraris seperti Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketahanan Pangan adalah salah satu isu strategis dalam pembangunan suatu negara. Sektor pertanian salah satu sektor yang sangat penting dalam mewujudkan ketahanan pangan terutama untuk negara berkembang. Hal ini dikarenakan adanya peran ganda yaitu sebagai sasaran dan instrumen Pembangunan (Asteria et al., 2024).

Sementara itu, konfirmasi dengan tantangan ketahanan pangan dan keberlanjutan Pembangunan ekonomi lokal, memerlukan peran kelompok komunitas berbasis masyarakat untuk diberdayakan secara strategis karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia adalah sebagai petani. Sektor-sektor ini sangat penting untuk dikembangkan dan perlu adanya campur tangan pemerintah dalam mengelola atau mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung sektor pertanian tersebut, terutama di sektor pertanian yang jenis tanamannya tanaman pangan seperti sayur segar dan buah buahan (Irmawati, 2019). Hal ini khususnya diperlukan dalam sektor usaha ini, yang menjadi sektor ketiga utama dalam memajukan ekonomi nasional dan kerap terkendala dalam pembangunan, terutama di wilayah-wilayah dengan karakter prevalensi tinggi seperti Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Salah satu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang potensial namun belum optimal yaitu Kelompok Wanita Tani Tirta Rahayu. Kelompok ibu-ibu rumah tangga yang memiliki potensi dan semangat tinggi serta melakukan penganeekaragaman konsumsi pangan, bagian dari upaya untuk mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman dalam jumlah dan komposisi yang cukup guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup sehat, aktif dan produktif. Diversifikasi produk sayur- sayur, dan buah- buahan melalui pengolahan produk kreatif menjadi berbagai macam variasi produk, dapat meningkatkan nilai jual produk yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Tawakkal & Cahyaningrum, 2023).

Kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani dalam jangka panjang melalui pengembangan usaha diversifikasi produk dan produk kreatif olahan sayur. (Adman, 2019). Ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengajarkan cara inovasi produk untuk usaha kuliner yaitu berupa produk kreatif makanan ataupun jajanan yang beraneka ragam, cara pengemasan produk kuliner yang higienis dan menarik perhatian sehingga mampu meningkatkan volume penjualan (Sugiarti, 2018).

Pengelolaan merupakan kegiatan merubah bahan baku menjadi produk jadi dengan mengubah fungsi, bentuk, sifat maupun kualitas bahan (Gambar 1). Pemanfaatan menjadi produk konsumsi diantaranya pembuatan healthy juice, keripik sayur, paket sayur, dan nugget sayur dari produk hasil pertanian. Produk tersebut diproduksi dalam skala rumah tangga (Riwayati et al., 2010). Kegiatan pengolahan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai produk dan memenuhi kebutuhan pasar (Purbasari et al., 2020).



Gambar 1. Pengolahan Produk Kreatif Hasil Pertanian (sayur & juice)

Namun, karena banyak pemain dalam pasar ini, potensi ini menghadapi sejumlah tantangan mendasar yang perlu diselesaikan dengan cara yang sistematis agar mereka mampu berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Kelompok Wanita Tani (KWT) Tirta Rahayu beranggotakan Wanita Tani tangguh yang berlokasi di Kalurahan Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. KWT yang berjuang untuk menjadi petani Wanita di Era Modern ini. Ibu-ibu tangguh yang ingin menambah penghasilan keluarga dengan Bertani (Gambar 2).



Gambar 2. Proses Pengolahan Kreatif Hasil Pertanian

Permasalahan yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT) Tirta Rahayu memiliki beberapa permasalahan. Tantangan pertama ini sangat mendasar dan berkaitan dengan aspek manajemen produksi. Sebagian besar hasil pertanian yang dihasilkan KWT Tirta Rahayu adalah sayur musiman seperti kangkung, sawi hijau, daun pepaya, dan cabe yang bergantung pada musim tanam. Dari permasalahan tersebut, diperlukan inovasi olahan produk menjadi aneka produk kreatif agar meningkatkan *value* dari produk tersebut (Kustiari & Fidi Astutik, 2023). Transfer inovasi teknologi seperti pembuatan sambal kemasan menjadi salah satu hasil diversifikasi. Pada saat yang sama, belum banyak usaha yang dilakukan untuk menciptakan produk turunan yang bernilai tambah tinggi yang saat ini menghadapi permintaan yang meningkat dari masyarakat luas terutama generasi muda yang semakin kurang memperhatikan terhadap pola makan yang sehat, seperti keripik sayuran, healthy juice, atau makanan ringan sehat lainnya.

Masalah kedua yang menjadi prioritas adalah kemasan produk berkualitas rendah. Produk olahan KWT belum dibungkus dengan baik, hasil panen masih disajikan dengan cara tradisional sehingga sangat lemah dalam daya saing pemasarannya, sementara kompetitor sudah mengemas produk dengan tampilan profesional. Kemasan adalah bagian penting dari persepsi masyarakat terhadap produk, karena memberikan kesan pertama yang dekat.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan program yang tidak hanya memberikan pelatihan, pendampingan, dan implementasi strategi manajemen produksi yang kreatif seperti pengemasan produk dan meningkatkan nilai produk olahan pertanian yang terintegrasi sehingga bukan hanya meningkatkan kapasitas individu di dalam kelompok, tetapi mampu menggerakkan transformasi kelembagaan dan memperkuat ekonomi masyarakat yang berbasis pertanian kreatif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian disusun secara sistematis guna memperoleh informasi yang valid dan relevan terhadap permasalahan yang diangkat, melalui tahapan yang meliputi teknik pengumpulan data, identifikasi sumber data dan metode analisis data bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinatif melalui observasi lapangan, wawancara terstruktur dengan mitra (dalam hal ini Kelompok Wanita Tani Tirta Rahayu), serta dokumentasi terhadap aktivitas manajemen produksi hasil olahan pertanian. Sumber data utama diperoleh dari mitra sasaran yaitu anggota kelompok tani yang aktif berproduksi, sementara sumber data sekunder berasal dari literatur relevan, laporan pengabdian sebelumnya, serta data statistik lokal yang mendukung analisis situasi dan kebutuhan program. Evaluasi hasil pengabdian dilakukan dengan melaksanakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan kinerja KWT Tirta Rahayu.

Analisis tersebut adalah mengenai hubungan antara nilai sebelum dan sesudah pelatihan. Jawabannya adalah seberapa besar pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi peserta. Dalam analisis tersebut data yang digunakan adalah data 12 responden dengan tingkat partisipasi penuh. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menginterpretasi kondisi aktual mitra serta hambatan yang dihadapi dalam manajemen usaha dan pemasaran. Dalam analisis data yang diperoleh pada 12 responden peserta pelatihan, dapat dinyatakan bahwa semua responden menunjukkan respons positif terhadap program yang telah dilaksanakan. Artinya tidak ada satupun responden yang mengalami penurunan *value* atau yang mengalami stagnasi, melainkan semuanya mengalami kenaikan.

Peningkatan *value* ditandai dengan perbandingan nilai sebelum dan sesudah pelatihan. Misalnya, responden yang semula memiliki pemahaman minim terhadap teknik pengolahan produk, pemasaran, ataupun manajemen usaha, se usai pelatihan mencapai keterampilan yang semakin baik secara teoritis maupun praktis. Hasil *pre-test* dan *post-test*, rata-rata skor sebelum pelatihan 60 dan sesudah pelatihan 84. Hal ini menunjukkan adanya dampak yang positif dari pelatihan yang dilaksanakan.

Adapun beberapa aspek yang mengalami peningkatan dari 12 responden, antara lain a) peningkatan kualitas produksi: peserta pelatihan mengalami peningkatan keterampilan dalam proses produksi (misalnya standar kebersihan, inovasi resep, dan konsistensi kualitas); b)

peningkatan pengetahuan: peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dalam manajemen usaha, termasuk pencatatan keuangan sederhana dan pengaturan biaya produksi, c) peningkatan kreativitas: peserta pelatihan memperlihatkan peningkatan dalam pengembangan kreativitas dan diversifikasi produk berbasis pertanian.

Kenaikan *value* pada setiap peserta pelatihan merupakan bukti nyata bahwa pelatihan berkontribusi signifikan terhadap kompetensi dan kemandirian usaha. Hal ini memperkuat kesimpulan program pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan mitra, serta mampu mendorong pengembangan usaha KWT Tirta Rahayu secara berkelanjutan.

Pada saat pelatihan diversifikasi produk dan pembuatan produk olahan kreatif terdapat kegiatan pemberdayaan, ditunjukkan dengan melibatkan secara langsung anggota dalam proses produksi (Garfansa & Iswahyudi, 2024). Untuk membantu proses pembuatan maka diperlukan adanya alat bantu seperti *frezeer*, *dehydrator*, dan *blender*. Dalam kegiatan ini tujuan yang akan dicapai sebagai indikator capaian yaitu adanya peningkatan dan pengembangan pada produk olahan sayur mayur dan buah- buahan, sehingga akan memberikan peningkatan *value* pada produk (Fauziyah et al., 2021).

Berikut alat yang digunakan untuk membantu proses pembuatan dan pengemasan menjadi lebih mudah 1) penggunaan *frezer* pada bidang produksi, sebagai alat pendingin agar produk tetap *fresh* dan awet. 2) Penggunaan *blender* dan *mixer* untuk menghaluskan atau mencampur berbagai jenis minuman dan makanan. 3) Penggunaan *dehydrator* alat yang digunakan untuk mengeringkan makanan. Proses ini membantu mengawetkan makanan dan memperpanjang masa simpannya (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil Pengeringan Produk dengan *Dehydrator*

Setelah mengikuti pelatihan peserta lebih aktif dalam mengembangkan dan menciptakan variasi dari produk olahan sayur segar dan buah, peserta lebih kreatif dalam pengemasan produk olahan. Hal ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan yang diberikan dipahami secara jelas (Gambar 5).



Gambar 5. Hasil Pembuatan Produk Kreatif (Nugget Sayur)

Sosialisasi dilakukan melalui dua program utama. Pertama, sosialisasi terkait peningkatan branding, yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai cara mengolah produk olahan kreatif menjadi produk yang lebih bernilai serta pentingnya diversifikasi pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kedua, sosialisasi mengenai inovasi pengolahan hasil pertanian yang berfokus pada teknik diversifikasi produk, seperti pembuatan kripik sayur, box sayur, healthy jus, dan nugget sayur. Dalam pelaksanaannya Tim Pengabdian berperan sebagai fasilitator, sedangkan materi disampaikan oleh narasumber yang ahli di bidangnya (Jatmiko et al., 2025). Hasilnya peserta menikmati pelatihan dan menyerap materi yang diberikan tentang menciptakan produk kreatif sehingga di pahami dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan kegiatan. Pertama, kegiatan sosialisasi dilakukan kepada mitra PKM yang terdiri dari ketua KWT, anggota aktif, serta pihak pendukung dari perangkat desa atau mitra kegiatan. Kemudian memproduksi dan melakukan pengemasan yang menarik agar memiliki nilai jual yang tinggi. Pelatihan juga telah disediakan alat untuk mengolah produk. Dan bahan yang melimpah dari hasil panen di rumah warga setempat (Naschicuddin et al., 2022). Teknik ini memungkinkan tim menggali pengalaman personal dan pandangan kritis dari setiap individu secara mendalam untuk mengetahui peningkatan kemampuan SDM pada kelompok wanita tani (KWT) Tirta Rahayu.

Tim secara langsung terlibat dalam aktivitas harian anggota KWT, mulai dari proses pembuatan, pengolahan produk (seperti pembuatan keripik, juice sehat, dan paket sayur), hingga tahapan pengemasan dan pemasaran. Keterlibatan langsung ini tidak hanya memperkuat pemahaman tentang kondisi aktual di lapangan. Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan mampu membuat produk secara mandiri dan kedepannya produk olahan kreatif ini dapat dijadikan sebagai ide bisnis masyarakat setempat (Mahdiah, 2020). Kegiatan ini juga menciptakan hubungan yang lebih erat dan kepercayaan antara tim pengabdian dan masyarakat mitra.

FGD diadakan sebagai wadah partisipatif yang mempertemukan berbagai pihak dalam satu forum diskusi terbuka. Sosialisasi dilakukan dengan diskusi terbuka dan penyampaian materi berupa pentingnya menentukan target pasar dan membuat produk yang kreatif untuk meningkatkan nilai jual (Anggraini et al., 2019). Dalam konteks kelompok wanita tani (KWT) Tirta Rahayu, FGD melibatkan ibu-ibu petani dari berbagai latar belakang dan kelompok usia

untuk berdiskusi mengenai tantangan dan peluang di bidang produksi, diversifikasi produk, dan pemasaran digital. FGD memungkinkan identifikasi masalah secara komunal dan menghasilkan solusi yang disepakati bersama. Selain itu, forum ini juga menjadi saran refleksi social dan penguatan kapasitas kelompok.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan di KWT Tirta Rahayu difokuskan pada pengembangan produk olahan berbasis pertanian yang memiliki nilai tambah (*value-added*). Dalam mengatasi permasalahan yang dipaparkan, maka diselenggarakan pendampingan program pelatihan Pengembangan Bisnis Melalui Metode diversifikasi Produk kreatif. Pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai pentingnya pemahaman dalam mengenali value produk serta potensi pengembangan produknya yang didasarkan pada observasi tren pasar atau target konsumennya (Nuswantoro et al., 2024). Pendampingan ini mencakup pelatihan intensif dalam menciptakan produk-produk kreatif yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai gizi, daya simpan, serta daya tarik pasar yang lebih tinggi. Inisiatif ini menjadi upaya strategis untuk meningkatkan daya saing produk lokal sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi anggota kelompok.

Berikut adalah proses kegiatan pendampingan berdasarkan pembagian kelompok kerja. Kelompok jus membuat jus buah yang didapatkan dari memilih buah buahan dan sayur yang segar, mencuci lalu memotong secukupnya, lalu di blend hingga menjadi jus sehat yang siap dikonsumsi. Produk akhir dikemas dalam botol dengan label yang menarik dan mencerminkan identitas masa kini yang menyehatkan.

Kelompok keripik membuat makanan kering berupa keripik dengan proses pengolahan memilih bahan baku seperti daun daunan yang dipotong seperti daun pepaya dan cabai lalu digoreng dengan cara tertentu hingga renyah dan dikemas dalam plastik yang transparan yang diberi label merek. Kebersihan, rasa dan kandungan gizi disajikan pada keripik ini sehingga dibuat dengan sebaik mungkin agar laku di pasar.

Kelompok paket sayur mengolah bahan yang didapat dengan memilih sayur sayuran yang sudah dipanen, mengemas dalam suatu paket berdasarkan menu variannya seperti paket sayur lodeh atau paket sop sehat lalu diberi nama label pada plastik yang memuat paket sayur itu. Produk dibuat ini memungkinkan bagi konsumen agar lebih praktis dalam membuat masakan.

Kemudian ada salah satu inovasi olahan pangan dari kelompok nugget sayur yaitu campuran dari beberapa jenis sayur seperti: wortel, bayam, brokoli, dan sebagainya. Sayur sayur tersebut di cuci bersih dan di kukus, kemudian dihaluskan dan dicampur dengan bahan tambahan seperti tepung, telur, serta bumbu. Adonan nugget tadi di cetak dan di kukus hingga matang, selanjutnya dilapisi tepung panir. Nugget di goreng setengah matang, kemudian di tiriskan dan bagi dalam plastik vakum/ziplock yang di labelkan produk serta tanggal kedaluwarsa yang transparan. Produk ini tidak hanya bergizi tinggi namun menjadi camilan sehat anak anak.

Kelompok Buah Kering. KWT Tirta Rahayu mengembangkan inovasi buah kering dengan alat dehydrator. Prosesnya dimulai dari memilih buah segar, mencuci, memotong tipis, lalu mengeringkannya dalam dehydrator dengan suhu terkontrol. Setelah kering, buah dikemas dalam kemasan plastik berlabel produk. Metode ini menjaga warna, rasa, dan gizi buah, sekaligus memperpanjang daya simpan. Buah kering bermanfaat sebagai camilan sehat

maupun bahan tambahan minuman dan makanan. Keuntungannya, produk lebih tahan lama, bernilai tambah tinggi, praktis, serta membuka peluang pasar yang lebih luas bagi anggota KWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Tirta Rahayu, dapat disimpulkan bahwa kelompok ini memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, terutama melalui diversifikasi produk hasil tani seperti keripik sayur, jus sehat, dan olahan berbahan dasar sayur dan buah. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, KWT menunjukkan peningkatan dalam manajemen produksi, inovasi produk, dan pengemasan yang menarik selain diversifikasi produk, penguatan strategi pemasaran digital juga menjadi sarana dalam upaya meningkatkan omset penjualan dan menjangkau lebih banyak target pasar. Kemudian dari sisi pemasaran, masih terdapat kekurangan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu difokuskan pada pendampingan intensif dalam pengelolaan akun media sosial, peningkatan kapasitas anggota dalam produksi konten digital, serta integrasi antara produksi dan strategi pemasaran berbasis teknologi. Dengan mengatasi kekurangan ini, diharapkan KWT Tirta Rahayu dapat meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kementrian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (KEMDIKTISAINTEK) yang telah mendanai kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat ini. Disampaikan pula dengan hormat, khususnya kepada Kelompok Wanita Tani Tirta Rahayu, perangkat Kalurahan Tamanan, serta STIE Widya Wiwaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Adman, A. (2019). Volume 18, Nomor 2, 2019. *Jurnal Manajerial*, 18(2), 43–48. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v18i2.28433>
- Anggraini, R., Maulina, F., & Vivi, V. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Keladi dan Singkong. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3028>
- Asteria, B., Subkhan, M., Renaldy, F., & Abdillah, A. (2024). *Peningkatan Daya Saing Dan Kesejahteraan Kt . Kompitu*. 6(2), 165–171.
- Fauziyah, F., Handayani, T., Wahyu S, R. E., & Rosanti, A. D. (2021). Diversifikasi Produk Unggulan Daerah Bawang Merah Lokal Khas Nganjuk Untuk Menciptakan Ekonomi Kreatif. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 88. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p88-94>
- Garfansa, M. P., & Iswahyudi. (2024). Pelatihan Kelompok Petani Perempuan Desa Kaduara Timur melalui Diversifikasi Olahan Singkong. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 43–50. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.10.1.43-50>



- Irmawati. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung Di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Publiciana*, 1–16. https://eprints.unm.ac.id/14234/1/JURNAL_1.pdf
- Jatmiko, B., Juanita, A., Tetuko, M., Azhari, Z. I., & Alfi, M. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Dukuhan Kenaruhan Melalui Diversifikasi Produk Olahan Cabai Rekonstruksi Pendidikan di Indonesia*. 8(1).
- Juniarti, A. T., Setia, B. I., Pangestu, E. S. R., Alghifari, E. S., & Sari, L. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan, Pendampingan, Dan Pengembangan Diversifikasi Produk Berbahan Baku Singkong. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3055. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15463>.
- Kartikasari, R. D., U, D. S., D, T. S. K., Tunas, U., Surakarta, P., & Ngargoyoso, K. (2021). *1283-Article Text-520521902-1-10-20210114*. 1(1), 27–31.
- (Khairani, 2023). (2023). Digital (Digital Marketing) Sebagai Optimalisasi Socialization of Product Marketing Through Digital Platforms (Digital Marketing) As Optimization of. *Digital Marketing; Santripreneurship; Sosialization*, 4(2), 343–349.
- Kustiari, T., & Fidi Astutik, D. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Cabai Pada Kelompok Wanita Tani “Larasati” Desa Andongsari, Ambulu, Kabupaten Jember. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.360>
- Mahdiah, N. (2020). Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Susu Di Sentra Peternakan Sapi Perah Kelurahan Kebon Pedes. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(1), 97–103. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/29570>
- Naschicuddin, A., Widayani, H., & Nur Karisma, R. D. (2022). Pelatihan Pembuatan dan Pengemasan Teh Serai Murni sebagai Langkah Diversifikasi Produk Pertanian Dusun Precet. *Journal of Research on Community Engagement*, 3(1), 18–23. <https://doi.org/10.18860/jrce.v3i1.14005>
- Nuswantoro, B. S., Rohmah, K. L., Rahmawati, D. R., Purwansyah, Y., & Aisyah, F. S. R. (2024). Pelatihan Pengembangan Bisnis Melalui Metode Diversifikasi Produk Bagi UMKM. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1133>
- Sugiarti. (2018). *Diversifikasi Produk Dalam Usaha Home Industry Melalui Kegiatan Kewirausahaan Di Kelurahan Kadipiro, Banjarsari, Surakarta*. 2(1), 40–46.
- Tawakkal, M. I., & Cahyaningrum, V. D. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Produksi Keripik Pisang Varian Rasa Sebagai Produk Kewirausahaan Bagi Ibu Pkk Desa Kalianyar Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Al-Ummun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43–50. <https://doi.org/10.32665/alumron.v3i2.1446>
- Tienni Mariana Simanjorang, Martha Turukay, Leonard O. Kakisina, & Nafly Comilo Tiven. (2024). Pelatihan Diversifikasi Produk Kulit Buah Pala Menjadi Sirup Pala untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Petani di Desa Tamilouw, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 75–82. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2701>
- Wahyudi, M. I., Tripama, B., Prayuginingsih, H., & Warisaji, T. T. (2021). Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat di Kabupaten



Jember. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 13–21.
<https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.1.13-21>